

IMPLEMENTASI METODE DRILL DAN VIDEO
PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL LAGU “BHISAMA” DI SMA
NEGERI 1 BANGLI

Ni Luh Putu Winda Sari Maharani K.A¹, Ni Wayan Ardini², Ida Ayu Trisnawati³

Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail: windakorrie6@gmail.com¹, niwayanardini17@gmail.com², dayutrisna@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-12-31
Review : 2024-12-31
Accepted : 2024-12-31
Published : 2024-12-31

KATA KUNCI

Implementasi, Metode Drill,
Media Pembelajaran.

A B S T R A K

Penelitian ini membahas proses implementasi metode drill dan penggunaan video pembelajaran untuk lagu “Bhisama” di SMA Negeri 1 Bangli. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Seni Budaya, khususnya teknik vokal, belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah suasana kelas yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode drill dan video pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik. Objek penelitian adalah siswa SMA yang memiliki suara yang cenderung matang. Metode drill dan media video pembelajaran digunakan untuk melatih siswa menyanyikan lagu “Bhisama”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan langsung melalui observasi di lapangan dan dianalisis secara deskriptif interpretatif. Rumusan masalah meliputi proses, prestasi, dan persepsi implementasi metode drill dan video pembelajaran teknik vokal. Penelitian ini didasarkan pada teori belajar, teori prestasi belajar, dan teori persepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode drill dan video pembelajaran meningkatkan prestasi belajar siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran seni musik vokal. Selain itu, video pembelajaran juga menjadi media praktis untuk mempelajari teknik vokal lagu “Bhisama”, baik untuk siswa maupun masyarakat.

A B S T R A C T

This study examines the implementation process of the drill method and the use of instructional videos for the song “Bhisama” at SMA Negeri 1 Bangli. Based on initial observations, it was found that learning outcomes in the Arts and Culture subject, especially vocal techniques, were not optimal. One contributing factor was the monotonous classroom atmosphere. The purpose of this research is to analyze the impact of the drill method and instructional videos on students' learning achievement. The research subjects were high school students with relatively mature vocal abilities.

Keywords:

Implementation,
Drill Method,
Instructional Media.

The drill method and video learning media were utilized to train students to sing the song “Bhisama”. This research employed a qualitative approach, where data was collected through field observations and analyzed descriptively and interpretatively. The research questions included the process, achievement, and perception of implementing the drill method and video learning in vocal techniques. The study was based on learning theory, achievement theory, and perception theory. The results indicated that the implementation of the drill method and instructional videos improved students' learning achievements, created an effective learning environment, and made a significant contribution to the development of teaching methods in vocal music arts. Additionally, the instructional video became a practical medium for learning the vocal techniques of “Bhisama”, both for students and the wider community.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses untuk mendapat ilmu, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap, dan memperkuat kepribadian. Belajar dapat dipahami sebagai proses memperoleh pengetahuan. Menurut sains konvensional, kontak manusia dengan alam disebut experience (pengalaman). Pengalaman yang terjadi berulang kali akan melahirkan pengetahuan (knowledge) atau a body of knowledge (Suyono & Hariyanto, 2011:9). Pada dasarnya, proses pembelajaran memerlukan peran peserta didik, pendidik, sumber belajar, sarana, dan prasarana, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan utama pembelajaran adalah mencari kebenaran serta mengembangkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup, khususnya yang berkaitan dengan perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran yang efektif harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Kondisi kelas yang nyaman dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar. Pendidik perlu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta fleksibel dalam menghadapi berbagai karakter siswa. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa, yang bersifat dua arah, sangat penting untuk memastikan penyampaian materi berjalan jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman. Jika komunikasi bersifat teacher-centered, di mana siswa hanya diam mendengarkan, siswa cenderung menjadi pasif, sulit berkonsentrasi, dan kurang memahami materi pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, guru dapat memberikan stimulus, seperti memancing siswa dengan pertanyaan atau meminta mereka mempraktikkan materi di depan kelas. Pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa dalam belajar.

Pendidikan Seni Budaya merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan utama dari pembelajaran seni budaya adalah untuk mengenali dan mengembangkan minat serta bakat siswa di bidang seni, sekaligus melestarikan seni dan budaya Indonesia. Salah satu bentuk implementasi pendidikan seni budaya adalah dengan memperkenalkan lagu-lagu perjuangan dan lagu-lagu daerah yang umumnya diajarkan di tingkat sekolah dasar.

Di SMA Negeri 1 Bangli, mata pelajaran Seni Budaya menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat di bidang seni. Ruang lingkup pembelajaran

Seni Budaya di SMA Negeri 1 Bangli meliputi Seni Tari (kelas 10), Seni Teater (kelas 11), dan Seni Musik (kelas 12). Sekolah ini berlokasi di Jl. Brigjen Ngurah Rai No. 36, Bangli, Bali, dan memiliki banyak prestasi di bidang akademik maupun non-akademik, termasuk seni budaya. Menurut Ni Made Murtini, S.ST, guru Seni Budaya di sekolah tersebut, banyak siswa SMA Negeri 1 Bangli yang berprestasi di berbagai lomba seni seperti FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) dan PORSENI.

Pembelajaran Seni Musik untuk kelas 12 di SMA Negeri 1 Bangli difokuskan pada teknik vokal. Musik didefinisikan sebagai pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa sifat, warna, dan gagasan (Soeharto, 1992:86). Musik dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu musik vokal dan musik instrumental. Musik vokal adalah seni menyanyi menggunakan suara manusia, seperti paduan suara, acapella, dan solo vokal. Sedangkan musik instrumental dimainkan melalui alat musik seperti gitar, piano, dan biola (Riyan Hidayatullah dkk, 2016:9).

Pembelajaran teknik vokal di SMA Negeri 1 Bangli belum berjalan maksimal. Berdasarkan pengamatan langsung dan diskusi dengan siswa kelas XII A4, ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kompetensi guru di bidang vokal, minimnya eksplorasi metode pembelajaran, serta suasana kelas yang monoton. Selain itu, siswa merasa kesulitan dengan tugas menyanyikan lagu-lagu yang tingkat kesulitannya tinggi, seperti "Listen" dari Beyoncé atau "Bohemian Rhapsody" dari Queen, tanpa pengetahuan teori dan praktik vokal yang memadai. Padahal, untuk menyanyikan lagu-lagu tersebut, siswa memerlukan pemahaman dan latihan teknik vokal, seperti pernapasan, intonasi, phrasing, artikulasi, vibrato, dan improvisasi.

Dalam rangka meningkatkan pembelajaran teknik vokal, metode drill dapat diterapkan. Metode ini memungkinkan siswa melakukan latihan secara berulang-ulang untuk meningkatkan keterampilan (Roestiyah, 2012:125). Selain itu, media pembelajaran, seperti video, dapat digunakan untuk mempermudah siswa belajar teknik vokal kapan saja dan di mana saja. Video pembelajaran teknik vokal lagu "Bhisama" dirancang untuk membantu siswa mempelajari teori dan praktik vokal dengan lebih terstruktur. Lagu "Bhisama" adalah karya Ni Ketut Ayu Manik Aryati, S.Ag., M.Pd.H., yang mengisahkan lahirnya Kota Bangli menggunakan bahasa Bali alus. Lagu ini dipilih karena siswa SMA memiliki stabilitas vokal yang cukup baik untuk mempelajarinya. Melalui implementasi metode drill dan penggunaan video pembelajaran, siswa diharapkan mampu mempraktikkan teknik vokal secara individu dan kelompok. Dengan mempelajari lagu "Bhisama" siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan bernyanyi, tetapi juga memahami sejarah Kota Bangli, mencintai lagu daerah, dan mengembangkan potensi diri di bidang seni musik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi metode drill dalam pembelajaran teknik vokal lagu "Bhisama" di SMA Negeri 1 Bangli. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena keunikan dan kesesuaiannya dengan topik. Objek penelitian meliputi motivasi dan minat belajar siswa kelas XII A4. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sumber data primer berasal dari guru dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur terkait. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, perekam suara, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumen. Keabsahan data diperiksa melalui

triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penyimpulan. Penelitian ini bertujuan menemukan temuan baru terkait implementasi metode drill untuk meningkatkan pembelajaran teknik vokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Implementasi Metode Drill dan Video Pembelajaran Teknik Vokal Lagu “Bhisama” di SMA Negeri 1 Bangli

Proses pembelajaran merupakan sesuatu kegiatan yang memerlukan interaksi antara guru dan peserta didik, hal ini bisa disebut dengan kegiatan belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Berdasarkan pendapat Dave Meier (2002 : 103) bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sudah direncanakan dan dikelompokkan dalam empat tahap, yakni 1) Tahap persiapan, 2) Tahap penyampaian, 3) Tahap Latihan dan 4) Tahap penampilan. Berikut merupakan tahap-tahap dan proses yang dilaksanakan dalam Implementasi metode drill dan video pembelajaran teknik vokal lagu “Bhisama di SMA Negeri 1 Bangli, yaitu :

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran yang bertujuan memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memegang peran penting dalam mengelola kelas dengan menjaga kondisi fisik dan psikis tetap prima agar dapat menyampaikan materi dengan maksimal. Selain itu, kondisi fisik dan psikis siswa juga harus diperhatikan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam implementasi metode drill dan video pembelajaran teknik vokal lagu "Bhisama" di SMA Negeri 1 Bangli, beberapa aspek utama perlu dipersiapkan: Strategi pembelajaran harus dirancang dengan memahami kebutuhan siswa kelas XII A4, yang memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran seni budaya. Strategi yang digunakan melibatkan metode drill dan media video pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan dinamis. Media pembelajaran meliputi video pembelajaran lagu "Bhisama" dan partitur lagu yang berisi notasi dan syair untuk meminimalkan kesalahan. Sumber belajar melibatkan buku Dasar-Dasar Musik karya Riyan Hidayatullah dkk., didukung oleh informasi dari internet seperti Google Scholar. Persiapan yang matang ini diharapkan dapat mendukung pembelajaran teknik vokal secara efektif bagi siswa kelas XII A4.

Tahap Penyampaian

Tahap penyampaian adalah inti dari proses pembelajaran yang mencakup implementasi metode drill dan video pembelajaran teknik vokal lagu "Bhisama" di SMA Negeri 1 Bangli. Guru bertugas menyampaikan materi kepada siswa dengan memanfaatkan strategi, media, dan sumber belajar yang relevan, yang telah dirancang berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas XII A4. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dan materi dapat dipahami dengan baik. Metode drill diterapkan bersama dengan video pembelajaran yang dirancang agar ramah dan mudah dipahami siswa. Video ini dapat diakses kapan saja, sehingga siswa dapat mempelajari teknik vokal dan lagu "Bhisama" di mana pun mereka berada. Peneliti juga memperoleh informasi dari instruktur vokal sekaligus pencipta lagu, Ni Ketut Ayu Manik Aryati, S.Ag., M.Pd.H., serta referensi dari buku Dasar-Dasar Musik karya Riyan Hidayatullah dkk.

Tahap ini juga mencakup pengajaran teknik dasar vokal, seperti postur tubuh, pernapasan, pemanasan vokal, intonasi, dan artikulasi. Teknik-teknik tersebut diajarkan

untuk meningkatkan kualitas vokal siswa. Postur tubuh yang baik, pernapasan diafragma, dan pemanasan vokal membantu siswa menghasilkan suara yang stabil dan merdu. Intonasi melatih siswa untuk mencapai nada yang tepat, sedangkan artikulasi membantu dalam pengucapan lirik yang jelas dan bermakna. Siswa diajarkan cara menyanyikan lagu "Bhisama" secara benar berdasarkan video pembelajaran dan makna mendalam dari lagu tersebut. Lagu ini diciptakan oleh Ni Ketut Ayu Manik Aryati pada tahun 2016 untuk Parade Lagu Pop Bali. Lagu "Bhisama" mengisahkan sejarah lahirnya Kota Bangli pada abad ke-11, termasuk wabah penyakit yang melanda desa hingga upaya Raja Ida Bhatara Guru Sri Adikunti Ketana memulihkan situasi. Lagu ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada teknik vokal, tetapi juga mendalami sejarah dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Tahap Latihan

Tahap latihan merupakan bagian inti dari proses pembelajaran, di mana guru berperan memberikan bimbingan dan motivasi agar suasana kelas kondusif dan materi dapat diterima dengan maksimal oleh peserta didik. Latihan teknik vokal lagu "Bhisama" dilaksanakan pada siswa kelas XII A4 SMA Negeri 1 Bangli. Tahap ini bertujuan untuk melatih keterampilan seni vokal siswa melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur.

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, dilakukan pemutaran video pembelajaran teknik vokal lagu "Bhisama" di ruang kelas. Tujuannya adalah memahami isi video secara mendalam. Video pembelajaran juga dibagikan melalui tautan Google Drive agar siswa dapat berlatih secara mandiri kapan saja.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua berfokus pada latihan teknik dasar vokal, dimulai dari postur tubuh yang baik, pernapasan diafragma, dan pemanasan vokal. Latihan ini dilakukan dengan bantuan alat musik seperti keyboard untuk melatih kepekaan nada siswa. Semua peserta didik berlatih secara serentak untuk memperkuat dasar teknik vokal mereka.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, latihan pemanasan suara dilanjutkan dengan pembagian kelompok berdasarkan posisi tempat duduk. Latihan ini menekankan intonasi dan artikulasi. Setelah latihan kelompok, siswa mulai berlatih secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan individu.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat, siswa memulai latihan menyanyikan lagu "Bhisama" dengan panduan partitur yang berisi notasi balok, notasi angka, dan lirik lagu. Selain menggunakan partitur, siswa juga didukung oleh video pembelajaran untuk mempermudah proses belajar, khususnya bagi mereka yang belum mahir membaca notasi.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan ini difokuskan pada latihan kelompok. Setiap kelompok yang terdiri atas lima siswa akan menyanyikan lagu "Bhisama" di depan kelas. Latihan ini bertujuan melatih keberanian tampil dan memperbaiki kualitas penampilan melalui evaluasi yang diberikan guru.

6. Pertemuan Keenam

Pertemuan terakhir bertujuan memantapkan kemampuan siswa dalam bernyanyi. Dimulai dengan pemanasan vokal, siswa melanjutkan dengan menyanyikan lagu "Bhisama" secara mandiri. Semua materi yang telah disampaikan sebelumnya

dipraktikkan untuk memastikan kesiapan siswa dalam menyanyikan lagu dengan baik. Tahap latihan ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan vokal siswa secara bertahap dan menyeluruh, sehingga mereka mampu menyanyikan lagu “Bhisama” dengan teknik yang benar dan interpretasi yang mendalam.

Tahap Penampilan

Tahap penampilan merupakan langkah akhir dalam proses pembelajaran implementasi metode drill dan video pembelajaran teknik vokal lagu “Bhisama” di SMA Negeri 1 Bangli. Seluruh rangkaian pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, latihan teknik vokal, hingga pemanfaatan video pembelajaran, diaplikasikan dalam tahap ini. Tujuan utama tahap penampilan adalah memastikan bahwa peserta didik telah memahami dan mampu menerapkan teknik vokal yang telah diajarkan. Tahap ini juga menjadi evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang meliputi teknik dasar vokal, seperti postur tubuh, pernapasan, pemanasan suara, intonasi, dan artikulasi. Pada tahap ini, setiap siswa menampilkan kemampuan mereka dengan menyanyikan lagu “Bhisama” secara individu. Penampilan dilakukan berdasarkan panduan partitur lagu dan video pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Tahap ini membantu mengevaluasi hasil pembelajaran sekaligus mengukur keberhasilan implementasi metode drill dalam meningkatkan keterampilan vokal siswa.

2. Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bangli setelah Implementasi Metode Drill dan Video Pembelajaran Teknik Vokal Lagu Bhisma di SMA Negeri 1 Bangli

Hasil belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar, karena kegiatan belajar adalah serangkaian usaha untuk mencapai pemahaman dan keterampilan tertentu. Untuk memahami konsep hasil belajar secara umum, penting merujuk pada definisi belajar itu sendiri. Para ahli memiliki pandangan yang beragam mengenai hal ini, tetapi terdapat kesamaan dalam menekankan bahwa hasil belajar adalah pencapaian dari usaha belajar.

Poerwanto (1986:28) mendefinisikan hasil belajar sebagai "hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar, sebagaimana tercantum dalam rapor." Winkel (1996:226) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bukti keberhasilan individu setelah belajar. Arif Gunarso (1993:77) mengartikan prestasi belajar sebagai usaha maksimal yang dicapai melalui proses belajar. Sementara itu, Nasution (1996:17) mendeskripsikan prestasi belajar sebagai "kesempurnaan dalam berpikir, merasakan, dan bertindak." Prestasi belajar dianggap sempurna jika memenuhi tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun dinilai kurang memuaskan jika belum mencapai target pada ketiga aspek tersebut.

Dalam konteks implementasi metode drill dan video pembelajaran teknik vokal lagu “Bhisama” di SMA Negeri 1 Bangli, hasil belajar diukur berdasarkan tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen tes atau alat evaluasi lain yang sesuai, yang menggambarkan pencapaian peserta didik setelah proses pembelajaran dalam periode tertentu. Prestasi belajar diekspresikan dalam bentuk simbol, huruf, atau deskripsi yang mencerminkan keberhasilan peserta didik.

Perbedaan prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Slameto (2003:54) menyebutkan bahwa faktor internal meliputi kecerdasan, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kedua faktor ini secara langsung atau tidak langsung memengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Ranah Penilaian Kognitif

Ranah kognitif mencakup aktivitas mental yang melibatkan kemampuan berpikir. Menurut Bloom, aktivitas yang berkaitan dengan otak termasuk dalam ranah ini, yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan berpikir, dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks.

1. Pengetahuan (knowledge), yaitu kemampuan mengingat atau mengenali kembali informasi seperti teknik vokal, melodi, dan lirik lagu. Ini merupakan tingkat berpikir yang paling rendah.
2. Pemahaman (comprehension), yaitu kemampuan memahami informasi dan menjelaskannya dengan kata-kata sendiri, menunjukkan penguasaan yang lebih tinggi dibandingkan sekadar menghafal.
3. Penerapan (application), yaitu kemampuan menggunakan informasi dalam situasi baru, seperti mempraktikkan teknik vokal dan menyanyikan lagu “Bhisama” dengan benar.
4. Analisis (analysis), yaitu kemampuan menguraikan informasi menjadi bagian-bagian lebih kecil dan memahami hubungan antarbagian, misalnya membedakan nada rendah dan tinggi.
5. Sintesis (synthesis), yaitu kemampuan menggabungkan unsur-unsur secara logis untuk menciptakan pola baru, seperti menyanyikan lagu “Bhisama” setelah mempelajari teknik vokal.
6. Evaluasi (evaluation), yaitu kemampuan menilai atau memberikan pertimbangan terhadap suatu kondisi, seperti mengidentifikasi kesalahan saat bernyanyi.

Tujuan utama ranah kognitif adalah mengembangkan kemampuan berpikir, mulai dari mengingat informasi dasar hingga menyelesaikan masalah kompleks yang memerlukan integrasi berbagai konsep dan metode. Faktor internal seperti kemampuan intelektual dan motivasi memengaruhi capaian kognitif peserta didik, sementara faktor eksternal seperti lingkungan belajar dapat disamakan untuk mendukung kemampuan kognitif secara merata. Prestasi belajar peserta didik kelas XII A4 pada ranah kognitif akan diukur melalui tes tertulis. Aspek yang diukur meliputi 1) ingatan (C1), kemampuan mengingat istilah dan definisi dalam teknik vokal, 2) pemahaman (C2), kemampuan memahami istilah dan konsep teknik vokal, 3) penerapan (C3), kemampuan menggunakan konsep teknik vokal dalam menyanyikan lagu “Bhisama”, 4) analisis (C4), kemampuan membedakan elemen yang benar dan salah dalam teknik vokal, 5) sintesis (C5), kemampuan mengintegrasikan konsep teknik vokal untuk menciptakan interpretasi baru, dan 6) evaluasi (C6), kemampuan menilai kesalahan dalam menyanyikan lagu “Bhisama”.

Ranah Penilaian Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai yang mencakup aspek seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan penghargaan terhadap nilai tertentu. Beberapa ahli menyatakan bahwa sikap seseorang dapat berubah seiring dengan tingginya kemampuan kognitif yang dimiliki. Hasil belajar afektif dapat dilihat dari perilaku peserta didik, seperti perhatian terhadap materi yang diajarkan, disiplin selama proses pembelajaran, motivasi dalam mempelajari teknik vokal lagu “Bhisama”, penghargaan kepada guru, dan sikap menghormati serta menghargai teman. Menurut Krathwohl, ranah afektif memiliki lima tingkatan. Menerima adalah kepekaan peserta didik dalam menerima

rangsangan dari luar, seperti kesadaran untuk menerima materi teknik vokal dan menyikapi permasalahan saat proses belajar. Menanggapi mengacu pada partisipasi aktif dalam pembelajaran seni vokal, seperti berkontribusi dalam kegiatan kelas. Menghargai berarti memberikan nilai atau penghargaan terhadap kegiatan, misalnya menilai konsep teknik vokal dan mengenali cara bernyanyi yang baik. Mengorganisasi melibatkan pengaturan nilai-nilai yang diterima untuk menciptakan pola belajar yang terstruktur. Karakterisasi dengan nilai adalah tahap tertinggi, di mana nilai-nilai yang diterima telah membentuk pola perilaku dan kepribadian peserta didik secara konsisten.

Penilaian afektif dilakukan menggunakan skala likert yang dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap fenomena tertentu. Indikator-indikator sikap dijabarkan menjadi serangkaian pernyataan, dan peserta didik diminta memberikan jawaban berdasarkan gradasi, seperti sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Penilaian dalam ranah afektif meliputi beberapa aspek. Menerima mencakup kepekaan peserta didik terhadap kondisi dan situasi. Merespons mengacu pada kesediaan peserta didik untuk merespons dengan aktif dan merasa senang ketika tanggapannya diapresiasi. Menghargai ditunjukkan dengan menghormati guru yang mengajar dan teman yang berlatih. Mengorganisasi mencakup kemampuan peserta didik untuk mengatur dan membuat pola belajar yang terstruktur.

Ranah Penilaian Psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak. Menurut Simpson (1956), hasil belajar psikomotor adalah kelanjutan dari hasil belajar kognitif (pemahaman) dan afektif (sikap yang cenderung muncul dalam perilaku). Ryan (1980) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar psikomotor dapat dilakukan melalui: 1) pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik selama praktik pembelajaran, 2) tes setelah pembelajaran untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan sikap, serta 3) evaluasi setelah pembelajaran selesai, terutama saat peserta didik menerapkan keterampilan dalam lingkungan kerja. Leighbody (1968) menambahkan bahwa penilaian ranah psikomotor mencakup kemampuan menggunakan alat, menganalisis dan menyusun langkah kerja, kecepatan menyelesaikan tugas, kemampuan membaca simbol atau gambar, serta kesesuaian hasil dengan standar atau ukuran yang ditentukan.

Penilaian psikomotor harus mencakup tiga aspek utama: persiapan, proses, dan produk. Penilaian ini dapat dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya saat peserta didik mempraktikkan teknik dasar vokal untuk menyanyikan lagu “Bhisama”. Sama seperti ranah kognitif dan afektif, kemampuan psikomotorik dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan individu, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan peserta didik.

3. Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap Implementasi Metode Drill dan Video Pembelajaran Teknik Vokal Lagu “Bhisama” di SMA Negeri 1 Bangli

Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII A4 dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, implementasi metode drill dan video pembelajaran teknik vokal lagu “Bhisama” menunjukkan hasil yang positif. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat setelah implementasi metode ini. Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan respons positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered), sementara guru berperan sebagai fasilitator. Guru menyediakan

media, materi, dan sumber belajar yang relevan untuk mendukung kebutuhan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi teknik vokal sebelum menyanyikan lagu “Bhisama”. Mereka juga didorong untuk mengemukakan pendapat, memberikan kritik, dan menyampaikan saran kepada guru maupun teman-temannya.

Peningkatan motivasi dan semangat belajar peserta didik tidak lepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode drill, yang mengandalkan latihan berulang, menjadi salah satu cara untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik. Selain itu, media pembelajaran berupa video teknik vokal lagu “Bhisama” dirancang dengan cara yang ramah dan praktis sehingga mudah diakses dan ditiru oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja. Teori persepsi James Gibson dan James Cutting menyatakan bahwa keanekaragaman informasi dalam stimulus cukup kaya untuk menghasilkan persepsi langsung. Dalam konteks ini, persepsi peserta didik terhadap implementasi metode drill dan video pembelajaran teknik vokal lagu “Bhisama” dipengaruhi oleh pengalaman belajar mereka. Pendekatan ini selaras dengan pandangan psikolog berorientasi ekologis yang menegaskan bahwa stimulus dapat menyediakan informasi yang memadai untuk membentuk persepsi.

Hasil analisis ini memperkuat bahwa implementasi metode drill dan video pembelajaran, yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik, dapat meningkatkan motivasi belajar dan menghasilkan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Teori persepsi menjadi landasan untuk mendukung temuan ini, menegaskan bahwa pengalaman belajar peserta didik berperan penting dalam membentuk persepsi positif terhadap pembelajaran.

KESIMPULAN

Implementasi metode drill dan video pembelajaran teknik vokal lagu “Bhisama” di SMA Negeri 1 Bangli memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XII A4. Metode drill, yang berfokus pada latihan berulang, dipadukan dengan media video pembelajaran yang praktis dan menarik, mampu meningkatkan motivasi, antusiasme, dan keterampilan vokal peserta didik. Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered), di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan media, materi, dan panduan pembelajaran. Ranah kognitif peserta didik meningkat melalui pemahaman teknik vokal dan kemampuan analisis. Ranah afektif tercermin dari sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran, seperti menghargai guru dan teman, serta semangat dalam bekerja sama. Pada ranah psikomotorik, keterampilan bernyanyi peserta didik menunjukkan kemajuan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Arsyad, Ashar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bloom, Benjamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1980). The Empirical Exploration of Intrinsic Motivational Processes. Dalam L. Berkowitz (Ed.), *Advances in Experimental Social Psychology* (Vol. 13, hlm. 39–80). New York: Academic Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Zain, Azwan. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT

Rineka Cipta.

Gibson, James J. (1979). *The Ecological Approach to Visual Perception*. Boston: Houghton Mifflin.

Hidayatullah, Riyan, dkk. (2016). *Dasar-Dasar Musik*. Yogyakarta: Artex.

Krathwohl, David R., Bloom, Benjamin S., & Masia, Bertram B. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook II: Affective Domain*. New York: David McKay Co., Inc.

Leighbody, G.B., & Kidd, D.M. (1968). *Methods of Teaching Shop and Technical Subjects*. New York: Delmar Publishers.

Poerwanto, Ngalim. (1986). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roestiyah, N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ryan, Richard M. & Deci, Edward L. (1980). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press.

Simpson, Elizabeth J. (1966). *The Classification of Educational Objectives in the Psychomotor Domain*. Washington, D.C.: Gryphon House.

Soeharto, M. (1992). *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.